

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Kondisi Umum

Bidang ke deputian di lingkungan Badan SAR Nasional (BASARNAS) terbentuk seiring dengan reorganisasi lembaga ini menjadi Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK). Terdapat dua deputi dalam struktural BASARNAS, yaitu Deputi Bidang Operasi SAR dan Deputi Bidang Potensi SAR. Kedeputian dipimpin oleh seorang Deputi.

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor: PER.KBSN-01/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan SAR Nasional sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor: PK.18 Tahun 2012, Deputi Bidang Operasi SAR merupakan unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi BASARNAS di Bidang Operasi SAR yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan SAR Nasional.

Deputi Bidang Operasi SAR mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan siaga SAR, tindak awal dan operasi SAR. Dalam melaksanakan tugas tersebut di atas, Deputi Bidang Operasi SAR menyelenggarakan fungsi :

- a. perumusan kebijakan teknis pelaksanaan dan pemberian bimbingan di bidang operasi SAR;
- b. pelaksanaan siaga SAR;
- c. pelaksanaan dan pengendalian tindak awal dan operasi SAR;
- d. perencanaan pengembangan dan pembangunan kemampuan operasi SAR;
- e. penyusun petunjuk latihan operasi SAR;
- f. pembinaan, perencanaan dan pelaksanaan latihan operasi SAR;
- g. pelaksanaan hubungan dan kerja sama di bidang operasi SAR;

- h. pemeliharaan dan penyusunan petunjuk operasi alat komunikasi;
- i. evaluasi pelaksanaan operasi SAR dan latihan operasi SAR.

Dengan melaksanakan tugas dan fungsi secara maksimal, maka Deputi Bidang Operasi SAR diharapkan mampu mendukung perkembangan dan peningkatan kinerja Badan SAR Nasional sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK). Perencanaan pelaksanaan tugas dan fungsi yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Deputi Bidang Operasi SAR yang berlaku untuk periode Tahun 2010 s.d. 2014, merupakan acuan dalam pelaksanaan tugas Deputi Bidang Operasi SAR untuk kurun waktu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 tersebut.

I.2. Potensi dan Permasalahan

Identifikasi potensi dan permasalahan merupakan suatu langkah bagi Deputi Bidang Operasi SAR untuk menganalisa segala potensi dan permasalahan yang akan timbul dan dihadapi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Deputi Bidang Operasi SAR seperti yang diamanatkan oleh Rencana Pembangunan Jarak Menengah Nasional/ RPJMN (Renstra Lembaga).

Selanjutnya permasalahan tersebut dijabarkan sebagai berikut :

I.1.1. Kelembagaan

Dengan adanya perubahan status organisasi BASARNAS menjadi LPNK, maka organisasi Badan SAR Nasional semakin berkembang dan mempunyai beban tugas yang semakin kompleks. Khusus dalam bidang operasi SAR, dipandang perlu disusun suatu panduan dalam bentuk rumusan pelaksanaan siaga SAR, tindak awal dan Operasi SAR, yang ditindaklanjuti dengan supervisi atau asistensi pelaksanaan siaga SAR dan tindak awal dan operasi SAR bagi Unit Pelaksana Tugas (UPT)/ Kantor SAR.

I.1.2. Sumber Daya

Dengan adanya peningkatan Badan SAR Nasional menjadi LPNK, maka diperlukan penambahan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM).

Semakin luas dan kompleks beban tugas yang diemban oleh Deputi Bidang Operasi SAR, maka diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas SDM yang memadai. Kualitas SDM yang dimaksud adalah SDM dengan kompetensi dan dedikasi kinerja yang tinggi, serta memahami benar tugas dan fungsi SAR.

I.1.3. Anggaran dan Biaya

Kegiatan di Lingkungan Deputi Bidang Operasi SAR akan dapat dilaksanakan dengan baik yang ditunjang oleh pendanaan yang sesuai. Dukungan penganggaran di Bidang Operasi SAR saat ini relatif cukup dan perlu optimalisasi penggunaan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan Operasi SAR di lapangan. Namun, peraturan di bidang keuangan sedikit menjadi kendala dalam upaya mendukung pelaksanaan kegiatan di bidang Operasi SAR.

Potensi dan permasalahan di atas merupakan kemampuan organisasi dari keadaan lingkungan internal dan eksternal organisasi. Informasi tersebut selanjutnya diidentifikasi untuk dianalisa guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan berdasarkan fakta kemampuan riil organisasi, yaitu *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) yang disingkat *SWOT*.

I.1.4. Strengths (Kekuatan)

Badan SAR Nasional telah berpengalaman dalam melaksanakan tugas di bidang pencarian dan pertolongan sejak tahun 1972 dan kini telah berkembang menjadi Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK). Bidang Operasi SAR mempunyai kekuatan dalam struktur organisasi menjadi setingkat eselon I. Kekuatan lain adalah bahwa peraturan perundang-undangan menempatkan Badan SAR Nasional sebagai organisasi resmi di bidang pencarian dan pertolongan.

I.1.5. *Weaknesses* (Kelemahan)

Untuk mendukung peningkatan kinerja Badan SAR Nasional sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK), kondisi kualitas dan kuantitas SDM serta sarana dan prasarana SAR belum memadai.

I.1.6. *Opportunities* (Peluang)

Peningkatan status Badan SAR Nasional menjadi Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) memperluas bidang tugas dan kewenangan Badan SAR Nasional, tidak hanya melaksanakan penanganan SAR terhadap musibah pelayaran dan penerbangan, tetapi dalam bencana dan musibah lainnya.

I.1.7. *Threats* (Ancaman)

Munculnya organisasi lain di bidang kemanusiaan, khususnya pencarian dan pertolongan, serta belum optimalnya koordinasi dan integrasi dengan organisasi tersebut, maka akan memperlemah pelaksanaan operasi SAR di lapangan.

BAB II

VISI, MISI DAN TUJUAN

II.1. Visi dan Misi

a. Visi

Deputi Bidang Operasi SAR mempunyai visi yang mengacu pada visi Badan SAR Nasional yaitu "Berhasilnya pelaksanaan operasi SAR pada setiap waktu dan tempat dengan cepat, handal, dan aman".

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, Deputi Bidang Operasi SAR mempunyai misi yaitu "Merumuskan kebijakan dalam rangka penyelenggaraan kegiatan operasi SAR yang efisien dan efektif melalui tindak awal yang optimal dengan pengerahan potensi SAR yang didukung oleh prosedur kerja yang terstandardisasi".

II.2. Tujuan dan Sasaran Strategis

Dalam rangka mencapai visi dan misi Deputi Bidang Operasi SAR, maka visi dan misi tersebut harus dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa perumusan tujuan strategis (*strategic goals*) organisasi.

Tujuan strategis merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun. Perumusan tujuan strategis dengan mempertimbangkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki akan membantu Deputi Bidang Operasi SAR untuk mengetahui dengan tepat hal-hal yang harus dilaksanakan guna mencapai visi dan misinya untuk kurun waktu satu sampai lima tahun ke depan. Selain itu, perumusan ini ditujukan untuk mengukur pencapaian visi dan misi organisasi, mengingat tujuan strategis dirumuskan berdasarkan visi dan misi organisasi. Rumusan tujuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Meningkatnya kualitas pelayanan operasi SAR;
- b. Meningkatkan keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi SAR;
- c. Meningkatkan kesiapsiagaan dalam mengantisipasi terjadinya musibah/ bencana;
- d. Meningkatnya peran serta instansi/ organisasi potensi SAR dalam pelaksanaan operasi SAR.

Untuk dapat mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya, setiap sasaran strategis yang ditetapkan harus mendukung Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indikator*). Sasaran strategis harus memiliki indikator Kinerja yang terukur.

Tujuan yang akan dicapai pada tahun 2014 tersebut selanjutnya dirinci pencapaiannya setiap tahun. Berikut dijelaskan target indikator kinerja utama beserta sasaran strategis yang mendukung:

Indikator Kinerja Utama	Target				
	2010	2011	2012	2013	2014
1. Kecepatan tanggap (<i>response time</i>) pada operasi SAR dalam penanganan musibah/ bencana	5,5 Jam	4,5 Jam	3,5 Jam	2,5 Jam	1,5 Jam
Didukung oleh Sasaran strategis : - meningkatnya kualitas pelayaran SAR.					
2. Keberhasilan evakuasi korban pada penanganan operasi SAR dalam musibah/ bencana	100%	100%	100%	100%	100%
Didukung oleh sasaran strategis : - Meningkatkan keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan					

operasi SAR - meningkatkan kesiapsiagaan dalam mengantisipasi terjadinya musibah/ bencana. - meningkatnya peran serta instansi/ organisasi potensi SAR dalam pelaksanaan operasi SAR.						
3. Prosentase kesiapan sarana komunikasi dalam mendukung penyelenggaraan operasi SAR yang optimal	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Didukung oleh sasaran strategis : - Meningkatkan kesiapsiagaan dalam mengantisipasi terjadinya musibah/ bencana						

Comment [i1]: Besok saya tanyakan ke pak budi kom

Berikut ini akan diuraikan tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan untuk mendukung Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indikator*), dimana sasaran strategis ini memiliki beberapa indikator kinerja yang terukur:

a. Tujuan 1: Meningkatnya kualitas pelayanan operasi SAR

Peningkatan kualitas pelayanan SAR bisa dilihat dari *Response Time* yang semakin meningkat. *Response Time* adalah ukuran kecepatan upaya pencarian dan pertolongan pada tindak awal musibah pelayaran, penerbangan, bencana dan musibah lain-lain. *Response Time* ditentukan berdasarkan waktu informasi musibah diterima sampai dengan kesiapan *SAR Rescue Unit (SRU)* untuk diberangkatkan ke lokasi musibah/ bencana.

Untuk mengukur keberhasilan tujuan diatas, ditetapkan Indikator kinerja seperti tercantum di dalam tabel berikut:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				
		2010	2011	2012	2013	2014
Meningkatnya kualitas pelayanan operasi SAR	Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan musibah pelayaran	6 Jam	5 Jam	4 Jam	3 Jam	2 Jam
	Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan musibah penerbangan	5 Jam	4 Jam	3 Jam	2 Jam	1 Jam
	Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan bencana	5 Jam	4 Jam	3 Jam	2 Jam	1 Jam
	Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan musibah lain-lain	6 Jam	5 Jam	4 Jam	3 Jam	2 Jam

Tabel 2.1. Indikator kinerja terhadap sasaran strategis meningkatnya kualitas pelayanan operasi SAR

b. Tujuan 2: Meningkatkan keberhasilan penyelamatan korban dalam penyelenggaraan operasi SAR

Keberhasilan operasi SAR adalah tindakan SAR yang pada dasarnya untuk menyelamatkan jiwa manusia. Dengan demikian, keberhasilan Operasi SAR adalah keberhasilan meminimalkan korban jiwa manusia pada pelaksanaan operasi SAR. Apabila pada kondisi musibah dimana tidak ada korban yang selamat, maka SAR harus berhasil mengevakuasi korban. Dalam pelaksanaan operasi SAR memerlukan kemampuan mencari (*search*) lokasi musibah dan kemampuan memberikan pertolongan (*rescue*) terhadap korban musibah. Operasi SAR dapat dikatakan berhasil apabila dalam penyelenggaraan operasi SAR tersebut mampu menemukan dan menyelamatkan korban seoptimal mungkin.

Untuk mengukur keberhasilan tujuan diatas, ditetapkan Indikator kinerja seperti tercantum di dalam tabel berikut:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				
		2010	2011	2012	2013	2014
Meningkatkan keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi SAR	Prosentase jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi SAR	80 %	90 %	90 %	90 %	90 %
	Prosentase jumlah korban yang ditemukan dalam pelaksanaan operasi SAR	85 %	95 %	95 %	95 %	95 %

Tabel 2.2. Indikator kinerja terhadap sasaran strategis meningkatkan keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi SAR

Prosentase jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi SAR diukur dari jumlah korban selamat baik dalam keadaan sehat, luka ringan dan luka berat dibandingkan dengan total jumlah korban baik yang selamat, meninggal, dan hilang.

Sedangkan prosentase jumlah korban yang ditemukan dalam pelaksanaan operasi SAR diukur dari jumlah korban yang ditemukan, baik dalam kondisi selamat dan meninggal dibandingkan dengan total jumlah korban baik yang selamat, meninggal, dan hilang.

c. Tujuan 3: Meningkatkan kesiapsiagaan dalam mengantisipasi terjadinya musibah/ bencana

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam penyelenggaraan setiap operasi SAR, maka harus didukung dengan adanya kesiapsiagaan personil dan sarana SAR yang memadai. Siaga SAR adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memonitor, mengawasi, mengantisipasi, dan mengkoordinasikan kegiatan SAR dalam musibah dan bencana.

Untuk mengukur keberhasilan tujuan di atas, ditetapkan Indikator kinerja seperti tercantum di dalam tabel berikut:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				
		2010	2011	2012	2013	2014
Meningkatkan kesiapsiagaan dalam mengantisipasi terjadinya musibah / bencana	Rata-rata waktu tindak awal pelaksanaan operasi SAR	20 menit	15 menit	10 menit	10 menit	10 menit
	Prosentase kecukupan personil Siaga <i>Rescuer</i> pada Kantor SAR	50 %	62,5 %	75 %	87,5 %	100 %
	Prosentase terlaksananya pembinaan operator dan teknisi komunikasi serta pengembangan sistem komunikasi dengan teknologi yang berkesinambungan	100%	100%	100%	100%	100%
	Prosentase terlaksananya pemeliharaan , inventarisasi, penyiapan dan peningkatan peralatan komunikasi serta pelaksanaan siaga komunikasi	100%	100%	100%	100%	100%

Comment [i2]: Besok saya tanyakan ke pak budi kom

Comment [i3]: Besok saya tanyakan ke pak budi kom

Tabel 2.3. Indikator kinerja terhadap sasaran strategis meningkatkan kesiapsiagaan dalam mengantisipasi terjadinya musibah/ bencana

d. Tujuan 4: Meningkatnya peran serta organisasi potensi SAR dalam penyelenggaraan operasi SAR

Instansi/ organisasi potensi SAR adalah sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan penyelenggaraan operasi SAR. Apabila musibah/ bencana terjadi di daerah yang jaraknya jauh dan sulit dijangkau oleh Kantor SAR dan Pos SAR, dengan adanya organisasi potensi SAR yang terlatih maka pelaksanaan operasi SAR dapat ditangani lebih maksimal. Untuk membentuk organisasi potensi SAR yang terlatih maka diperlukan pembinaan yaitu dengan mengikutsertakan Instansi/ organisasi potensi SAR dalam latihan SAR.

Keterlibatan instansi/ organisasi potensi SAR pada pelaksanaan operasi SAR dikoordinasikan dan dikendalikan secara penuh oleh Badan SAR Nasional, sehingga semakin banyaknya instansi/ organisasi potensi SAR

yang terlibat dalam operasi SAR berarti semakin menunjukkan keberhasilan Badan SAR Nasional dalam pelaksanaan koordinasi pada penanganan musibah/ bencana.

Untuk mengukur keberhasilan tujuan diatas, ditetapkan Indikator kinerja seperti tercantum di dalam tabel berikut:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				
		2010	2011	2012	2013	2014
Meningkatnya peran serta organisasi potensi SAR dalam penyelenggaraan operasi SAR	Jumlah keterlibatan personil potensi SAR pada pelaksanaan latihan SAR	175 Orang	250 Orang	325 Orang	400 Orang	475 Orang
	Rata-rata prosentase keterlibatan potensi SAR dalam penyelenggaraan operasi SAR	50%	60%	70%	80%	90%

Tabel 2.3. Indikator kinerja terhadap sasaran strategis meningkatnya peran serta organisasi potensi SAR dalam penyelenggaraan operasi SAR

BAB III

STRATEGI DAN KEBIJAKAN

III.1. Strategi dan Kebijakan Badan SAR Nasional

Arah kebijakan dan Strategi Badan SAR Nasional disusun sebagai pendekatan dalam memecahkan permasalahan yang penting dan mendesak untuk segera dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu (jangka menengah) serta memiliki dampak yang besar terhadap pencapaian sasaran Badan SAR Nasional.

Kebijakan dan Strategi:

1. Peningkatan kemampuan penyelenggaraan operasi SAR, mengkoordinasikan potensi SAR agar dapat menjangkau seluruh wilayah Indonesia serta ditunjang oleh suatu lembaga pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai sarana untuk meningkatkan profesionalisme.
2. Penyusunan produk-produk hukum dalam bidang SAR yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan SAR.
3. Menyiapkan SDM yang cukup baik jumlah maupun kualitas, dan melakukan pembinaan pegawai melalui pendidikan dan pelatihan serta melalui jabatan fungsional.
4. Meningkatkan jumlah dan jenis pendidikan SAR, serta hasil didik dan pemberlakuan STKP.
5. Penyiapan sarana utama tindak awal, prasarana, dan peralatan SAR dalam menunjang operasi SAR.
6. Menyiapkan berbagai program penyuluhan kepada masyarakat di pusat maupun di daerah.
7. Meningkatkan peran serta aktif Badan SAR Nasional pada pelaksanaan latihan dalam negeri dan negara tetangga serta kerjasama dengan organisasi internasional di bidang SAR.

Kebijakan dan strategi Kementerian/ Lembaga dilaksanakan melalui program generik dan program teknis:

- Program generik merupakan program-program yang digunakan oleh unit organisasi eselon I yang bersifat pelayanan internal untuk mendukung pelayanan aparatur dan/ atau administrasi pemerintahan (pelayanan internal).
- Program teknis merupakan program-program yang menghasilkan pelayanan kepada kelompok sasaran/ masyarakat (pelayanan eksternal) .

Strategi dan Kebijakan Badan SAR Nasional dalam pelaksanaannya didukung dengan 2 (dua) program generik dan 1 (satu) program teknis sebagai berikut :

1. Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Badan SAR Nasional;
2. Program peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Badan SAR Nasional;
3. Program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan dan Penyelamatan.

III.2. Strategi dan Kebijakan Deputi Bidang Operasi SAR

Strategi dan kebijakan Deputi Bidang Operasi SAR adalah sebagai berikut:

1. Menyusun program peningkatan pelayanan kualitas penyelenggaraan operasi SAR;
2. Mengevaluasi dan menganalisa kualitas penyelenggaraan operasi SAR;
3. Menyusun program peningkatan kualitas kesiapsiagaan dalam penanganan terhadap musibah/ bencana;
4. Mengevaluasi dan menganalisa kualitas kesiapsiagaan dalam penanganan terhadap musibah/ bencana;
5. Menyusun program peningkatan peran serta organisasi potensi SAR dalam pelaksanaan operasi SAR.

Strategi dan Kebijakan Deputi Bidang Operasi SAR dalam pelaksanaannya didukung hanya dengan 1 (satu) program teknis, yaitu program Program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan dan Penyelamatan.